

Tapi baiklah, keputusan kalian adalah perintah bagiku. Aku tidak berhak mengomentari. Dan kamu, rakyat Klan Matahari yang dibesarkan di dunia Bumi, apakah kamu akan membawa senjata?"

Seli ikut menggeleng. Dia juga memutuskan tidak membawa senjata apa pun.

"Kamu yakin?" Saba-tara-taba memastikan.

"Aku juga tidak akan membawa senjata apa pun."

"Bukan main. Ini semakin menarik saja. Baiklah, urusan senjata telah diselesaikan. Mari kita menuju ruangan berikutnya. Keperluan terakhir yang harus kalian miliki."

Saba-tara-taba melangkah menuju pintu di dinding depan kami—pintu yang terlihat normal. Tapi saat pintu itu terbuka, bukan ruangan dengan dinding cerah dan lampu terang yang kami temukan, melainkan istal, kandang kuda, dengan ukuran sangat luas, hampir sebesar lapangan basket. Tapi lantainya bukan terbuat dari tanah, melainkan salju, bertumpuk-tumpuk salju. Udara dingin segera menerpa wajah. Butir-butir salju lembut jatuh dari langit-langit ruangan.

Bagaimana mungkin ada ruangan bersalju di bangunan ini? Sementara di luar sana matahari terik menerpa seluruh kota? Buat apa salju-salju ini?

Ada empat kandang hewan berukuran besar di hadapan kami, tapi bukan kuda yang ada di dalamnya. Aku menelan ludah, menatap gentar. Hewan itu menggeram panjang saat melihat kami.

"Inilah kemudahan terakhir yang diberikan Konsil.